

Pola Komunikasi pada Komunitas Dance Cover Elites Revolution Crew Bali

Anisha Rahma Siswanto Putri¹⁾, Ni Luh Ramaswati Purnawan²⁾, Ni Made Ras Amanda

Gelgel³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: anishanjh@gmail.com¹, ramaswati.purnawan@gmail.com², rasamanda13@gmail.com³

ABSTRACT

“Elites Revolution Crew Bali is the oldest and still active K-Pop dance cover community in Bali. Elites Revolution Crew Bali was formed because they like K-Pop and have a hobby of dancing which was established on March 13, 2013. The purpose of this study was to explain the communication patterns in the dance cover community of Elites Revolution Crew Bali. This research uses descriptive qualitative research. Informants were selected using purposive technique. Data obtained through interviews and documentation study. The data analysis techniques used in the study were data reduction, data presentation and the final step to draw conclusions. The results of this study Elites Revolution Crew Bali uses two types of communication patterns in interaction, namely, the wheel communication pattern used during serious formal activities or meetings and the communication patterns of all channels used during informal, casual activities. Good communication has made Elites Revolution Crew Bali survive until now.”

Keywords: *Communication Patterns, Dance Cover Community, K-Pop*

1. PENDAHULUAN

Interaksi terjadi dalam kehidupan manusia dalam berbagai aspek. Suatu kelompok dapat terbentuk salah satunya adalah karena memiliki kegemaran yang sama contohnya ialah K-Pop *dance cover*.

Terbentuknya komunitas-komunitas *K-pop dance cover* dipengaruhi oleh besarnya pengaruh globalisasi dan Gelombang Korea atau disebut *hallyu*. Memiliki suatu daya tarik yaitu *dance* pada saat menyanyi, banyak penggemar yang tertarik untuk mengikuti

idolanya atau disebut dengan *K-Pop dance cover*.

Salah satu komunitas *dance cover* yang sudah terbentuk lama dan masih aktif sampai saat ini di Bali ialah Elites Revolution Crew. Elites Revolution Crew merupakan komunitas *dance cover* yang terbentuk pada tahun 2013. Berawal dari sebuah Group (Elites), kini Elites Revolution Crew memiliki dua sub-group, yaitu Flash dari tahun 2013 dan D'Light yang bergabung tahun 2018.

Salah satu kunci dari keberhasilan suatu komunitas ialah bagaimana komunikasi

pada komunitas itu dapat berjalan dengan baik, setiap anggota dapat memahami maksud dan tujuan satu sama lain serta dapat berjalan bersama mencapai suatu tujuan tersebut. Cara suatu komunitas berkomunikasi dengan para anggotanya dapat membentuk suatu pola komunikasi. Pola komunikasi suatu komunitas akan sangat berpengaruh dengan pencapaian yang di dapat pada komunitas tersebut.

Dari pembahasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu "Pola Komunikasi Pada Komunitas Dance Cover Elites Revolution Crew Bali". Hal ini karena komunitas *dance cover* ini merupakan salah satu yang tertua di Bali dan masih aktif saat ini, sering mendapat juara di ajang perlombaan, beranggotakan mayoritas perempuan, serta semakin berkembang setiap waktunya walaupun semakin banyak komunitas-komunitas *dance cover* yang bermunculan

Rumusan Masalah

Peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu bagaimana pola komunikasi pada komunitas K-Pop Dance Cover Elites Revolution Crew Bali.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sendiri untuk menjelaskan lebih dalam bagaimana pola komunikasi pada kelompok K-Pop Dance Cover Elites Revolution Crew Bali.

2. KAJIAN PUSTAKA

Proses Komunikasi

Harold Lasswell berkata, "*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect*" yaitu "Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya".

Komunikasi Kelompok dalam Komunitas

Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Komunikasi kelompok dalam hal ini berfungsi menjelaskan bagaimana interaksi setiap individu dengan kelompok dalam menciptakan kesepahaman terhadap suatu hal tertentu, seperti *sharing* informasi, penyesuaian diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota kelompok dapat menumbuhkan karakteristik pribadi dengan tepat.

Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan pengembangan dari struktur jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi adalah saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari satu orang kepada orang lain. Devito (2011:382-384) membahas mengenai pola komunikasi, yang terbagi menjadi lima pola, yaitu pola dengan struktur roda, rantai, lingkaran, Y, semua saluran atau bintang.

Komunitas Dance Cover

Dance Cover adalah upaya satu orang atau kelompok untuk meniru gerakan tari, kostum, dan make up semirip mungkin dengan seseorang atau grup tertentu untuk kepentingan peniru, mulai dari dokumen

pribadi hingga sekumpulan orang-orang memiliki hobi sama yaitu *dance cover*.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah sebagai sumber data langsung dan lebih memberikan perhatian pada proses daripada hasil.

Sumber Data

Sumber data berasal dari wawancara dari narasumber yaitu pengurus beserta anggota Elites Revolution Crew dan sumber data sekunder yaitu literatur relevan dengan judul penelitian, baik itu dari buku-buku, artikel, *website*, serta sumber lainnya yang mendukung.

Unit Analisis

Unit analisis yang diteliti dalam adalah proses komunikasi pada komunitas *dance cover* Elites Revolution Crew Bali.

Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan disajikan dengan menggunakan Teknik *purposive*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam penelitian adalah wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif yang digunakan peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

Teknik Penyajian Data

Pemilihan Teknik penyajian data yaitu tulisan dilakukan sehubungan dengan jenis penelitian yang berupa penelitian kualitatif dimana lebih mementingkan data berupa kata-kata dibandingkan dengan angka.

4. HASIL PEMBAHASAN

Proses Komunikasi Kelompok

1) Komunikator

Elites Revolution Crew Bali memiliki tiga *leader* dalam komunitasnya, satu *leader* inti yaitu Diva dari Elites dan dua *leader subgroup* yaitu Fanny dari Flash dan Dekti dari D'Light. Dalam komunitas ini, selain memimpin anggotanya, *leader* juga berperan besar sebagai komunikator. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa anggota juga bisa menyampaikan suatu hal langsung kepada pengurus ataupun pada anggota lainnya, contohnya jika terjadi suatu masalah dalam *group*.

2) Pesan

Penyampaian pesan dilakukan *leader*, baik *leader* Elites, Flash, ataupun D'Light seperti pada saat akan dilakukannya latihan rutin, rapat membahas suatu hal, ataupun latihan persiapan lomba agar lebih kompak dan memberikan saran yang membangun untuk satu sama lain. Pesan yang disampaikan juga harus detail dan disampaikan dengan baik agar setiap anggota paham mengenai apa yang disampaikan.

3) Saluran/Media

a) Komunikasi Tatap Muka

Komunitas Elites Revolution Crew Bali lebih menyukai komunikasi tatap muka (*face to face*), karena dianggap lebih efektif dalam menyampaikan suatu hal, selain itu keakraban mereka akan lebih bertambah jika dilakukan komunikasi tatap muka, terutama pada saat diskusi atau menyelesaikan suatu masalah dibandingkan menggunakan teknologi komunikasi. Komunikasi tatap muka yang sering dilakukan adalah seperti saat latihan, baik per-*group* ataupun keseluruhan, saat berlangsungnya suatu acara *dance cover*, melakukan *project dance cover*, sekedar kumpul makan bersama ataupun perayaan hari jadi

b) Media Sosial

Elites Revolution Crew sendiri menggunakan *WhatsApp* sebagai media untuk berkomunikasi antar individu ataupun grup chatting sesama anggota. Jika ada pengumuman atau hal penting yang ingin disampaikan, grup *WhatsApp* cukup efektif digunakan dan para anggota dapat langsung merespon melalui grup tersebut.

Selain itu, Elites Revolution Crew juga menggunakan Youtube dan Instagram untuk memberikan informasi, dokumentasi dan juga berbagi hasil karya seperti *dance cover* yang sudah Elites Revolution Crew buat.

4) Komunikan

Dalam komunitas *dance cover* Elites Revolution Crew Bali, pengurus ataupun anggota dapat menjadi komunikan. Tidak hanya anggota yang bisa menjadi komunikan, namun *leader* pun berperan sebagai komunikan. Selain memberikan arahan,

informasi dan motivasi, seorang *leader* juga turut membantu memecahkan masalah para anggotanya terutama yang menyangkut komunitas.

5) Efek

Efek yang diterima dari adanya proses komunikasi pada Komunitas Elites Revolution Crew Bali ialah rasa saling mengerti satu sama lain, kebersamaan, menghilangkan kesalah pahaman atau menyelesaikan suatu masalah dan menambah keakraban antar sesama anggota. Selain itu, efek yang didapat ialah tujuan yang ingin diraih dapat tercapai dan visi misi berjalan dengan baik.

Pola Komunikasi

Pola komunikasi Elites Revolution Crew Bali bisa dilihat saat berdiskusi, baik ketika terjadi masalah atau pun merencanakan suatu hal dan pada saat melakukan kegiatan. *Leader* berperan sebagai pemimpin dan juga penengah kegiatan diskusi, namun setiap anggota berhak menyampaikan pendapat atau pun saran.

Diskusi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, komunitas Elites Revolution Crew Bali tidak memiliki jadwal tetap saat melakukan kumpul bersama tetapi pada saat kegiatan tertentu seperti latihan *dance*, acara lomba *dance cover*, *Anniversarry* komunitas, audisi atau pun sekedar kumpul makan Bersama.

Saat keadaan mendesak atau pun menyampaikan informasi penting namun tidak

bisa berkumpul, biasanya leader dari Elites Revolution Crew akan menyampaikan hanya pada *leader sub-group* yaitu *leader Flash* dan D'Light melalui *WhatsApp (personal chat)* yang selanjutnya akan disampaikan kepada anggota masing-masing *sub-group* ataupun secara langsung melalui *chat group*.

Analisis Temuan Penelitian

Proses Komunikasi

Menurut Goldberg dan Larson (dalam Denni, 2016:8) proses komunikasi dalam suatu komunitas merupakan suatu proses penyampaian informasi berupa pesan, ide atau gagasan dari satu pihak lalu diterima oleh pihak lainnya. Dalam komunitas *dance cover* Elites Revolution Crew Bali, proses komunikasi kelompok sangat berperan penting dalam berjalannya komunitas.

Proses komunikasi kelompok pada komunitas *dance cover* Elites Revolution Crew Bali dapat disimpulkan sebagai proses penyampaian suatu pesan (informasi, ide, kritik, saran) dari komunikator kepada komunikan (*leader* atau anggota) melalui media (tatap muka, media sosial) yang akan memberikan dampak kepada komunitas yaitu tercapainya suatu tujuan.

Proses komunikasi yang baik dan efektif sangat berpengaruh pada perkembangan komunitas kedepannya. Proses komunikasi dikatakan berhasil jika komunikan dapat memahami maksud dari komunikator.

Pola Komunikasi

Dalam mempertahankan keakraban serta jalinan yang baik antar sesama anggota, diperlukan jaringan komunikasi dalam komunitas *dance cover* Elites Revolution Crew Bali.

Berdasarkan hasil temuan mengenai pola komunikasi komunitas Elites Revolution Crew Bali, terdapat dua pola komunikasi pada komunitas Elites Revolution Crew Bali, yaitu pola komunikasi berstruktur roda dan berstruktur semua saluran. Pola roda digunakan saat kegiatan formal dan harus memiliki pemimpin yang jelas, lalu pola komunikasi berstruktur semua saluran digunakan saat kegiatan informal atau bersifat santai.

. Pola roda mempunyai arti pemimpin yang jelas berada di pusat, dalam komunitas ini Diva adalah pemimpinnya. Pada saat Elites Revolution Crew Bali mengadakan perlombaan K-Pop *dance cover* untuk merayakan hari jadi komunitas yang kelima misalnya, pola roda sangat diperlukan saat berkomunikasi antara *leader* dan para anggota. Komunikasi menggunakan media sosial *Instagram* juga merupakan pola komunikasi dengan struktur roda.

Selanjutnya, pola semua saluran atau bintang dapat diartikan bahwa semua yang ada di komunitas Elites Revolution Crew Bali ini berkedudukan sama. Tidak ada pemimpin saat pola komunikasi ini berlangsung, semua yang terlibat dalam komunikasi ini memiliki kekuatan dan wewenang yang sama dalam mempengaruhi anggota lainnya. Pola komunikasi berstruktur semua saluran atau

bintang ini menimbulkan efek menambah keakraban satu sama lain, semua anggota komunitas dapat berbicara, memberikan saran ataupun kritik dengan bebas untuk mengembangkan komunitas. Selain bertatap muka, penggunaan aplikasi media sosial *WhatsApp* juga menerapkan pola semua saluran atau bintang.

5. KESIMPULAN

Pertama, roses komunikasi yang terjadi pada komunitas *dance cover* Elites Revolution Crew Bali biasanya di inisiasi oleh *leader* inti yaitu Diva, dan jika dalam *sub-group*, masing-masing *leader* *sub-group* yang akan menginisiasi interaksi kelompok, tetapi tidak menutup kemungkinan para anggota dapat memulai interaksi. Jika ada suatu hal penting diusahakan dalam melakukan komunikasi para anggota akan bertatap muka langsung saling *sharing* dan berdiskusi langsung karena dirasa lebih efektif, namun jika tidak bisa bertemu bisa melalui sosial media (*WhatsApp*).

Kedua, pola komunikasi yang digunakan oleh komunitas Elites Revolution Crew Bali ialah pola dengan struktur roda dan pola dengan struktur semua saluran atau bintang. Pola dengan struktur roda digunakan saat kegiatan bersifat formal seperti rapat penting seperti pelaksanaan *event*, lalu pola komunikasi dengan struktur semua saluran atau bintang digunakan saat kegiatan informal cenderung lebih santai. Komunitas Elites Revolution Crew Bali lebih sering

menggunakan pola semua saluran pada kehidupan sehari-hari karena menimbulkan efek menambah keakraban satu sama lain, semua anggota komunitas dapat berbicara, memberikan saran ataupun kritik dengan bebas tanpa membedakan satu sama lain, terutama disaat pandemi *covid-19*.

SARAN

Penggunaan media sosial dapat lebih ditingkatkan ke aktifannya terutama disaat masa pandemi ini, seperti membuat video *dance cover* di *Instagram* dan *Youtube* atau melakukan kolaborasi dengan komunitas atau *group dance cover* lain agar Elites Revolution Crew dapat lebih dikenal oleh seluruh orang secara global. Jika mengadakan audisi di kemudian hari, diharapkan laki-laki dapat berpartisipasi, lalu jika banyak yang bergabung bisa dibuatkan *sub-group* khusus laki-laki agar mereka juga dapat mengeluarkan kreatifitasnya dan lebih mengembangkan komunitas Elites Revolution Crew Bali. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjelaskan dan menjabarkan lebih detail bagaimana suatu komunitas menerapkan pola komunikasi disaat pandemi *covid 19*, baik secara langsung ataupun menggunakan sebuah media

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Goldberg, Alvin A dan Carl E. Larson. 1985. *Komunikasi Kelompok*. Jakarta: Ulpress.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hubeis, Musa dkk. 2012. *Komunikasi Profesional*. Bogor : IPB Press
- Nawawi, Hadari dan Mini Martini. 1996. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Press.
- Patton, Michael Quinn. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif. Cetakan II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pers UGM.
- Wiryanto, 2005. *Pengantar Ilmu Komunikas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Ayu Megasari, Ni Ketut Diana; Ramaswati Purnawan, Ni Luh; Pradipta, Ade Devia. 2016. *Pola Komunikasi Komunitas Vespa Dalam Mempertahankan Solidaritas Kelompok (Studi pada KUTU Vespa Region Bali)*. Universitas Udayana.
- (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/25803>)
- Fellicya, Fellintya. 2015. *Pola Komunikasi Komunitas Penggemar K-Pop (KoreanPop) Melalui Media Sosial (Twitter) (Studi Etnografi pada KomunitasPenggemar K-Pop di Media Sosial)*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Hawari, Rifqi. 2016. *Analisis Semiotika Logo Bank Nagari Bank Pembangunan Sumatera Barat*. Universitas Pasundan Bandung (online), (<http://repository.unpas.ac.id/13551/3/BAB%20II.pdf>)
- Muaripin, Ihwanul. 2015. *Peran Komunikator pada Komunikasi Kelompok dalam Penanaman Nilai Keimanan (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pengasuhan Santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar Jawa Timur)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (online), (http://digilib.uin-suka.ac.id/18745/2/11730135_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf)
- Putri, Elsa Savira; Purnawan, Ni Luh Ramaswati; Pradipta, Ade Devia. 2018. *Pola Komunikasi Organisasi Tradisional (Studi Eksploratif Pada Organisasi Ulu Apad Di Desa Buah Kaja, Gianyar)*. Universitas Udayana.

- <https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/41559>).
- Regiati, Nurlita Prima. 2014. *Komunikasi Kelompok dalam Komunitas Berbasis Minat dan Hobi (Studi Etnografi Terhadap Rivalitas dalam Komunitas Dance Cover Korea di Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Tristienna, Ajeng. 2013. *Komunikasi Nonverbal Mahasiswa Melalui Kegiatan "Cover Dance" Sebagai Penggemar Aliran Musik K-Pop (Studi Deskriptif Tentang Komunikasi Nonverbal Mahasiswa Melalui Kegiatan "Cover Dance" Sebagai Penggemar Aliran Musik K-pop Dalam Menunjukkan Eksistensi Dirinya di Kota Bandung)*. Universitas Komputer Indonesia : Bandung.
- Tutiasri, Ririn Puspita. 2016. *Komunikasi dalam Komunikasi Kelompok*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta (online), (<http://journal.uad.ac.id/index.php/CHANNEL/article/download/4209/2316>)
- Kinibisa.com. 2018. *Perkembangan Korean Wave di Indonesia (online)*, (<https://kinibisa.com/news/read/perkembangan-korean-wave-di-indonesia>) diakses pada 26 November 2019)